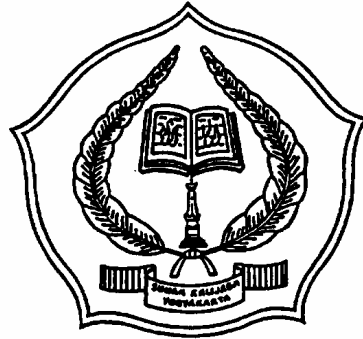


**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KUMPULAN PUISI
SEMBAHYANG KARANG KARYA ARINI HIDAJATI
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Di'amah Fitriyva

06410088

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Di'amah Fitriyyah
NIM : 06410088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Maret 2010

Yang menyatakan



Di'amah Fitriyyah
NIM. 06410088



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Di'amah Fitriyyah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Di'amah Fitriyyah
NIM : 06410088
Judul : Nilai-nilai Pendidikan dalam Puisi *Sembahyang Karang Karya Arini Hidajati* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam,

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Mei 2010
Pembimbing

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP: 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 43 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KUMPULAN PUISI SEMBAHYANG
KARANG KARYA ARINI HIDAJATI DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DI'AMAH FITRIYYAH

NIM : 06410088

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 26 Mei 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405199403 1 003

Penguji I

Muhawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 01 JUL 2010

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Utirisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ ﴿٢٢٤﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾
وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ
يَنْقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

*“Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.
Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah.
Dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak
mengerjakannya.
Kecuali penyair-penyair yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut
Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman,
Dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka
akan kembali”
(Asy-Syu’araa’ ayat 224-227)¹*

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Al-Jumadatul Ali, 2004), hal. 590

PERSEMBAHAN

*Skripsi sederhana ini,
Yang mudah-mudahan menjadi awal
karya ilmiah dalam hidupku
Kupersembahkan untuk:*

*Almamaterku tercinta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين ، اشهد أن لا اله إلا الله و اشهد أن محمّدا
رسول الله و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين محمّد و
على اله و أصحابه اجمعين ، أمّا بعد

Tiada kata yang layak penulis ucapkan selain ucapan rasa syukur atas kehadiran Allah swt, yang nyawa penulis berada ditangan-Nya, yang telah melimpahkan anugrah, rahmat, dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kandungan nilai-nilai pendidikan dalam puisi sembahyang karang karya Arini Hidajati dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. A. Miftah Badlowi, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah, serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ibu Arini Hidajati, yang telah memberi izin untuk meneliti karyanya, dan terimakasih atas pemberian buku-bukunya juga atas kesediannya untuk memberikan data yang diperlukan.
7. Ayahanda Alm. H. Achmad Syahida yang selalu kurindukan, terimakasih untuk pelajaran hidup yang menjadi pegangan menata masa depan, maafkan anakmu yang belum sempat menjadi kebangganmu.
8. Ibunda tercinta, Hj. Marmah Marghoni, yang telah mendukung secara material dan spiritual, terimakasih atas kesabarannya menjadi *single parent*, terimakasih atas do'a yang selalu terpanjat untuk ananda, maafkan anakmu yang telah banyak mengecewakanmu.
9. Semua Kakanda yang telah berjuang untuk menguliahkan adinda.
10. Semua Teman-teman PAI, khususnya PAI-02, terimakasih atas sumbangan pemikiran dan kebersamaannya baik suka maupun duka dalam perjuangan ini.
11. Semua Teman-teman IKAPMAWI, terimakasih atas kebersamaan yang kekeluargaan selama ini.
12. Teruntuk Nayla, sahabat terbaikku, terimakasih atas pelajaran moralnya.
13. Syafitri Andriyani, terimakasih telah menemaniku untuk menemui bu Arini.
14. Teman-teman kost eidelwis tercinta, terimakasih untuk persahabatan yang manis.

15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan yang ada, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Walaupun demikian, penulis berharap nantinya penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Akhirnya semua hanya pada Allah-lah penulis kembalikan. Semoga segala usaha senantiasa mendapatkan ridha-Nya, amien.....

Yogyakarta, 14 Maret 2010

Penulis

Di'amah Fitriyyah
NIM. 06410088

ABSTRAK

Di'amah Fitriyyah. Nilai-nilai Pendidikan dalam Kumpulan Puisi Sembahyang Karang Karya Arini Hidajati dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini bahwa karya sastra merupakan salah satu media mentransformasikan pendidikan ke generasi selanjutnya. Sastra khususnya puisi tidak hanya dilihat dari aspek keindahannya saja, tapi nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya membarikan ruh keindahan tersendiri bagi perkembangan puisi. mengakar dari puisi lama jawa yang mengandung unsur kesyirikan, puisi Arini Hidajati hadir sebagai karya yang dapat dipertanggungjawabkan nilai pendidikannya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *literer* atau studi kepustakaan, dengan mengambil puisi sembahyang karang sebagai objek penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah *analisis content* yakni mengkaji isi puisi. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan puisi yang mengandung nilai pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak. Puisi-puisi yang mengandung nilai-nilai tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan sastra, yaitu pendekatan objektif dan di bantu dengan semiotik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam puisi sembahyang karang karya Arini Hidajati adalah: a) nilai-nilai pendidikan aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada malaikat, dan iman kepada hari akhir. b) nilai-nilai pendidikan ibadah yang meliputi ibadah sholat, puasa, dzikir, tafakur, dan do'a. c) nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah, yaitu: cinta kepada Allah, khauf, raja', ikhlas, syukur. akhlak terhadap diri sendiri yaitu: iffah, malu, sabar, dan pasrah. Akhlak bernegara yaitu amar ma'ruf nahi munkar (2) nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam puisi sembahyang karang karya Arini Hidajati relevan terhadap pendidikan agama Islam yang relevansinya meliputi tujuan pendidikan agama Islam dan materi pendidikan agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : RIWAYAT HIDUP ARINI HIDAJATI.....	33
A. Biografi Arini Hidajati	33
B. Karya-karya Arini Hidajati	37
C. Kepeduliannya Terhadap Dunia Pendidikan	45

BAB III	: KUMPULAN PUISI SEMBAHYANG KARANG DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM.....	49
A.	Sekilas Puisi Sembahyang Karang	49
B.	Nilai-nilai Pendidikan dalam Kumpulan Puisi Sembahyang Karang	52
C.	Relevansi Nilai-nilai Pendidikan dalam Kumpulan Puisi Sembahyang Karang dengan Pendidikan Islam	114
BAB IV	: PENUTUP	128
A.	Kesimpulan	128
B.	Saran-Saran	129
C.	Kata Penutup	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam akhir kurun waktu ini kesenian Indonesia mengalami probematika yang cukup rumit, yaitu adanya pengakuan negara lain atas kesenian Indonesia. Berawal dari klaim negara Malaysia yang mengakui bahwa kesenian reog ponorogo merupakan kesenian asli Malaysia, tari pendet yang berasal dari Bali pun diakui oleh Malaysia, lagu daerah yang berjudul “rasa sayange” nyaris pula diambil negara tetangga ini. Hingga akhirnya Indonesia memperjuangkan kepemilikan kesenian asli Indonesia pada UNESCO (United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization) baru ketika kesenian itu diakui oleh negara lain. Dan sampai saat ini ada enam kesenian Indonesia yang disahkan oleh UNESCO sebagai kesenian Indonesia. Yaitu : wayang kulit, keris, tari pendet dari bali, lagu daerah rasa sayange, reog ponorogo, dan batik yang baru saja disahkan pada tanggal 02 Oktober 2009.

Permasalahan di atas terjadi karena beberapa faktor, diantaranya karena kurangnya apresiasi terhadap seni Indonesia, kurangnya regenerasi atau pewarisan seni kepada generasi selanjutnya, dan kurangnya pemahaman terhadap pesan yang tersirat dalam sebuah karya seni menjadi faktor mendasar, serta kurang tertariknya generasi sekarang terhadap hasil karya para seniman

Kesenian merupakan warisan leluhur yang wajib dijaga agar tidak dicuri oleh negara lain. Di sinilah peran pendidikan sebagai media regenerasi kesenian. Pendidikan tidak berada dalam ruang hampa. Artinya, pendidikan selalu dalam konteks. Pendidikan merupakan wahana, sarana, dan proses, serta alat untuk mentransferkan warisan umat dari nenek moyang kepada anak cucu dan dari orang tua kepada anak.¹ Fungsi pendidikan tidak hanya sebagai media transfer saja akan tetapi juga berfungsi sebagai media transformasi nilai. Pendidikan, sebagaimana halnya hidup, merupakan proses dinamis yang tumbuh di dalam dan untuk mengabdikan kepada budaya suatu masyarakat.² Pendidikan merupakan sarana penyebaran nilai-nilai agama yang menjadi perantara bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia.³

Kesenian di Indonesia memiliki banyak corak yang mewarnainya, sebuah hasil karya tak jauh dengan tradisi yang berlaku dalam masyarakat. Kesenian di Jawa misalnya, tidak sedikit yang bernuansa mistis dan terkadang mendekati pada kesyirikan kepada Tuhan. Ini dikarenakan apresiasi terhadap seni yang keliru. Salah satu karya seni yang harus dijaga dan dilestarikan adalah seni sastra. Seni sastra khususnya puisi adalah salah satu seni yang sedikit sulit untuk dijaga, karena tidak banyak orang yang bisa memahami makna/pesan yang tersirat dalam puisi. Sebagai contoh

¹ Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal 3-4

² Ibid, hal 4

³ Syamsul Arifin dkk, *Spiritualitas Islam Dan Peradaban Masa Depan*, cet 1, (Yogyakarta: Sippres, 1996), hal 158

adalah seni sastra jawa lama yang berbentuk “*mantra*” biasanya berisi kalimat-kalimat yang bernuansa magis yang sering kali digunakan sebagai pemujaan kepada makhluk halus atau sejenisnya. Penggunaan mantra yang demikian tentunya mengarah pada pengingkaran terhadap tauhid dan tidak selaras dengan keyakinan agama Islam. Sebenarnya mantra berisi kalimat yang berupa sajak atau puisi, maka sangat disayangkan sekali apabila apresiasi terhadap karya tersebut tidak bernilai Islam.

Semua karya sastra memiliki nilai yang hendak disampaikan kepada pembaca, contoh nilai yang terkandung tersebut antara lain adalah nilai tentang kebenaran, dan selalu ada nilai yang terkandung di dalamnya. Kekhawatiran muncul ketika para generasi muda membaca karya-karya sastra yang tidak berlandaskan aqidah Islam. Bahkan tidak sedikit karya sastra yang berisi kesesatan tetapi diselimuti oleh Islam. Di sinilah pendidikan sebagai media transformasi nilai harus bertanggung jawab untuk membatasi generasi muda dalam wacana sastra Islami. Pendidikan harus menjaga dan mentransferkan nilai-nilai Islam yang telah dibuat oleh para sastrawan agar karya-karya sastra yang bernilai pendidikan Islam tidak musnah dan sia-sia. Karena menurut Dr. Mohammad Fadlil al-Jammaly diantara tujuan pendidikan Islam adalah menghapus *khurafat* yang bercampur baur dengan hakikat agama, menyebarkan kesadaran Islam yang

sebenarnya dan menunjukkan hakikat agama atas kebersihan dan kecemerlangannya.⁴

Selama ini puisi hanya dilihat dari aspek keindahannya saja, jarang pula sastrawan yang menciptakan puisi dengan memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam. Banyak orang yang mengesampingkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, bahkan hal itu dianggap tidak penting. Padahal keindahan puisi tidak hanya bagaimana susunan katanya, tetapi bagaimana isi yang termuat didalamnya memberikan ruh keindahan puisi, namun sayang sedikit sekali orang yang bisa memahami isi puisi. sebab itulah kajian ini akan menarik karena akan mengungkap sisi terpenting dari puisi, terutama mengungkap pesan pendidikan.

Di tengah polemik wacana sastra yang tidak berlandaskan pendidikan Islam, muncul beberapa karya khasanah sastra dan berlandaskan religiusitas diantaranya novel-novel Islami karya Habiburrahman el-Shirazy, puisi-puisi karya Emha Ainun Najib, lagu-lagu religi karya Opick, dan puisi-puisi karya Arini Hidajati, dan masih banyak lagi karya lainnya. Karya-karya sastra Islami hadir sebagai salah satu karya yang bisa dipertanggungjawabkan nilai-nilai pendidikan Islamnya. Karya sastra ini dianggap layak sebagai media transfer nilai pendidikan. Maka bukan hanya pendidikan Islam saja yang berkewajiban membenahi dan menjadi solusinya, tetapi seluruh kalangan masyarakat, termasuk para pekerja seni harus menghadirkan karya-karya yang sarat akan nilai-nilai pendidikan

⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2004), hal 165

Islam. Karena pendidikan bukan hanya berasal dari lembaga formal saja, melainkan lebih banyak terletak pada pergaulan dan kehidupan sehari-hari.⁵

Sementara itu puisi di dunia Islam sebenarnya sudah tidak asing lagi, Al-Qur'an sebagai kitabnya umat Islam memiliki unsur-unsur sastra yang amat tinggi, bahkan tertinggi diantara karya sastra di bumi manapun.⁶ Maka sastrawan muslim menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi sebuah karya. Di lain sisi manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari seni, karena di dalamnya termuat keindahan dan naluri manusia yang cinta akan hal-hal yang indah, bahkan manusia itu sendiri diciptakan dalam bentuk yang sangat indah dan sempurna.⁷ Hal ini sejalan dengan lapangan hidup seni budaya yang bertujuan agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai moral agama.⁸

Arini Hidajati adalah salah seorang sastrawan wanita yang menulis karya-karya sastra yang bernilai pendidikan Islam. Beliau lebih senang mengangkat tema anak-anak, sastra, dan agama. Beliau sekarang bekerja sebagai editor di sebuah penerbit di daerah Yogyakarta, serta mengajar *private* anak-anak. Beberapa karya yang ditulis diambil dari pengalaman perjalanan hidupnya, serta bagaimana hubungannya dengan Tuhan. Diantara karyanya berjudul "Sembahyang Karang" berisi kumpulan puisi

⁵ Luthfi Khuffana, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Karya Opick (Kajian dari Album Semesta bertasbih dan Album Istighfar)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal 3

⁶ Azzah Zain al-Hasany, (ed.), *Al-Qur'an Puncak Selera Sastra*, (Surakarta: Ziyad, 2007), hal. 83

⁷ Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat & Nasyid Untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005), hal. 7

⁸ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet II, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 12

dari pengembaraan hidupnya sejak tahun 1994-1998. Penulis tertarik mengangkat tema ini dalam penulisan skripsi karena beberapa hal, pertama sedikit sekali sastrawan wanita yang mampu menuliskan puisi yang bernilai pendidikan, kedua karena alasan beliau menulis adalah bukan untuk mencari uang dan popularitas, tetapi beliau menuturkan “Saya menulis ini bertujuan untuk membagikan pengalaman saya dalam beragama dan berharap pembaca mengamalkan pesan yang tersirat dalam karya saya”⁹ dan yang menjadi alasan utama penulis tentunya karena banyak pesan-pesan yang tersirat didalamnya. Sebagai salah satu contoh adalah puisi dalam buku sembahyang karang yang berjudul “Cinta yang Biasa”

*Aku lelah dalam kantuk spiritualku malam ini
Tapi kuganjal mataku dengan ingin menatap wajahMu
Aku bukan Musa, pun Bukan Muhammad
Yang ingin melihat wajahMu
Yang Kau rela tampilkan mukaMu
Tapi cukup bagiku, rasa cintaku padaMu,
Cinta sang pencinta.¹⁰*

Dalam kutipan puisi tersebut menceritakan tentang kelelahan seorang hamba yang terjaga di malam hari untuk beribadah kepada Allah, seorang hamba yang berharap melihat wajah Tuhan, tetapi ia sadar bahwa ia hanya seorang manusia biasa, ia sadar bahwa ia bukan Musa ataupun Muhammad, seorang Nabi yang ingin melihat wajah Tuhan, dan Tuhan pun rela menampilkan wajahNya. Tetapi hal itu tidak mengurangi penyembahannya pada Tuhan, karena ia merasa cukup dengan rasa cintanya

⁹ Wawancara dengan ibu Arini hidajati Rabu, 14 oktober 2009 pukul 10.15 WIB

¹⁰ Arini Hidajati, *Sembahyang Karang*, (Yogyakarta:Putra Langit, 2003), hal 39

pada Tuhan. Puisi ini mencerminkan rasa cinta, kebahagiaan, kejujuran, dan kerendahan hati.

Dari paparan makna di atas, maka dapat dilihat bahwa dalam puisi karya Arini Hidajati yang berjudul cinta yang biasa terdapat nilai keimanan yaitu rasa cintanya pada Tuhan, dan nilai ibadah yang tergambar dalam bait “aku lelah dalam kantuk spiritualku malam ini”. Keduanya sangat berkaitan erat, karena dengan adanya keimanan, maka amal seseorang akan dilakukan dengan sepenuh hati, walaupun ia merasa lelah, tetapi rasa cukup dengan cinta kepada Tuhan, mengalahkan rasa lelahnya. Dalam puisi tersebut dijelaskan tentang pengalaman beragama, terutama tentang ibadah sunah yang dicintai Tuhan, yaitu shalat malam. Disaat manusia terlelap dalam tidurnya, ia rela untuk terjaga demi peroleh cinta dari Tuhan.

Puisi-puisi yang ditulis oleh Arini Hadajati telah mewakili pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Puisi yang sederhana namun sarat akan makna religius dan keindahan bahasa sastranya yang dikemas dalam bentuk kiasan mampu menggugah hati para pembaca untuk mengambil makna yang tersirat.

Dari beberapa kelebihan dan keindahan puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi yang berjudul sembahyang karang tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang isi atau pesan yang terdapat di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam puisi-puisi Sembahyang Karang karya Arini Hidajati?
2. Bagaimana relevansi puisi-puisi Sembahyang Karang karya Arini Hidajati dengan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengkaji dan memahami lebih dalam isi puisi-puisi karya Arini Hidajati
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam puisi karya Arini Hidajati
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Bagi peminat sastra diharapkan akan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai atau pesan-pesan yang terdapat dalam sebuah karya sastra
 - b. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan Islam kepada almamater, pendidik, dan pihak-pihak yang tertarik dan berminat dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam melalui karya seni Islami.

- c. Secara praktik penelitian ini dapat membantu mempermudah seorang pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan, yakni dengan membacakan puisi-puisi religi kemudian menelaah isinya dan mencari nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalamnya.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat membuka tirai antara dunia pendidikan dan seni sehingga keduanya dapat saling berkaitan, juga dapat mengangkat nilai karya seni religi dalam dunia pendidikan Islam.
- e. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya adopsi atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi.¹¹ Setelah penulis mengadakan pencarian, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam karya sastra, diantaranya:

Skripsi karya Zakki Imanuddin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Trilogy Puisi Karya Emha

¹¹ Abdurrahman Asegaf, *Teknik Penulisan Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian*, (Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hal. 3

Ainun Najib”. Skripsi ini menjelaskan tentang maksud dari puisi yang ditulis oleh Emha Ainun Najib. Penulis menginterpretasikan puisi tersebut kemudian dicari kandungan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputi deskripsi nilai pendidikan agama Islam, kandungan nilai pendidikan Islam dalam puisi dan format pendidikan Islam yang disimpulkan dari puisi tersebut.¹²

Skripsi karya Khairun Nadiroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Nasyid Raihan”. Pembahasan skripsi ini menitikberatkan pada kandungan nilai-nilai pendidikan dalam syair nasyid raihan, nilai pendidikan yang diambil adalah nilai keimanan, ibadah, dan akhlak.¹³

Skripsi karya Hikmatul Aliyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karya Sastra Cerpen (telaah cerpen-cerpen Asma Nadia)”. Skripsi ini membahas tentang hubungan cerpen dengan Pendidikan Islam. Penulis memaparkan beberapa sinopsis dari cerpen-cerpen karya Asma Nadia, kemudian diambil nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.¹⁴

¹² Zakki Imanuddin, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Trilogy Puisi Karya Emha Ainun Najib”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

¹³ Khairun Nadiroh, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Nasyid Raihan”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

¹⁴ Hikmatul Aliyah, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karya Sastra Cerpen (Telaah Cerpen-cerpen Asma Nadia)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

Skripsi karya Erfina Setiawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (relevansinya terhadap pendidikan agama Islam)”. Skripsi ini menfokuskan pada kajian syair gurindam dua belas karya Raja Ali Haji, kemudian membahas tentang nilai-nilai pendidikan keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair gurindam dua belas karya Raja Ali Haji, serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.¹⁵

Dari keempat skripsi yang dijadikan sebagai kajian pustaka tersebut, semuanya membahas tentang karya sastra yang kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Tetapi terdapat perbedaan dalam objek penelitiannya. Di sini tampak jelas bahwa penelitian tentang Nilai-nilai pendidikan Islam dalam puisi sembahyang karang karya Arini Hidajati belum pernah dikaji sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Nilai-nilai

Nilai adalah tentang apa yang baik, benar, bijaksanaan dan apa yang berguna.¹⁶ Berarti nilai adalah sesuatu yang bersifat ideal, ia adalah ide atau konsep yang bersifat abstrak, tidak dapat disentuh oleh

¹⁵ Erfina Setiawati, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

¹⁶ Mas’ud Khasan, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Poluler*, (Bandung: CV Bintang Pelajar, 1994), hal. 167

panca indra.¹⁷ Maka nilai yang kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan, sampai pada suatu tingkat dimana sementara orang lebih siap mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.¹⁸ Nilai merupakan ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai di dalamnya, jadi barang mengandung nilai, karena subjek tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa hubungan subjek yang tahu dan menghargai nilai itu, tanpa hubungan subjek atau objek, nilai tidak ada. Suatu benda ada, sekalipun manusia tidak ada. Tetapi benda itu tidak bernilai, kalau manusia tidak ada, karena nilai tidak bernilai kalau manusia tidak ada.¹⁹ Sumber nilai bukan budi (pikiran) tapi hati (perasaan).

Sejumlah makna nilai di atas maka secara singkat dapat dikatakan, perkataan nilai kiranya mempunyai macam makna seperti yang tampak dalam contoh-contoh berikut ini:

- a. Mengandung nilai (artinya, berguna)
- b. Merupakan nilai (artinya, baik, benar, atau indah)
- c. Mempunyai nilai (artinya, merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat nilai tertentu)

¹⁷ Sidi Ghazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 93

¹⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, cet I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 115, dikutip dari Yvon Ambriose, *Pendidikan Nilai*, dalam E.M. K. Kaswardi (peny.) *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2002*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 20

¹⁹ *Ibid*, hal. 114

- d. Memberi nilai (artinya, menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu).²⁰

Schwartz mengemukakan teori bahwa nilai berasal dari tuntutan manusia yang universal sifatnya yang direfleksikan dalam kebutuhan organisme, motif sosial (interaksi), dan tuntutan institusi sosial. Ketiga hal tersebut membawa implikasi terhadap nilai sebagai sesuatu yang diinginkan. Nilai hidup sifatnya universal, ada dalam setiap negara, budaya, maupun agama. Nilai-nilai hidup yang universal meliputi:

- a. Perdamaian
- b. Respect (rasa hormat/menghormati)
- c. Cinta
- d. Responsibility (tanggung jawab)
- e. Kebahagiaan
- f. Kerjasama
- g. Kejujuran
- h. Kerendahan hati
- i. Toleransi
- j. Kesederhanaan
- k. Kesatuan
- l. Kebebasan²¹

²⁰ Louis O kattssoff, *Pengantar Filsafat*, cet IX, Penerjemah Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal 324

²¹ ²¹ “Sebuah Program Pendidikan An Introduction to Nilai hidup Kegiatan untuk Anak, Usia 3-7”

Sedangkan konsepsi Islam dalam sistem nilai tersebut terwujud dalam sistem konsep norma aqidah, ibadah, dan akhlak, yaitu:

- a. *Norma Aqidah* atau norma keimanan (iman kepada Allah, Malaikat, al-Qur'an, Rasul, Hari Akhir, dan Takdir).
- b. *Norma Syari'ah* yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun luas (mencakup aspek sosial) seperti:
 - 1). Perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan
 - 2). Sistem organisasi ekonomi
 - 3). Sistem organisasi kekuasaan
- c. *Norma Akhlak* bersifat vertikal (hablun min Allah) dan horizontal (hablun min an-nas ; tata krama sosial)²²

Dari ketiga pokok penting dalam sistem nilai ajaran pendidikan Islam, yang terdiri dari aqidah, syari'ah (ibadah dan muamalah), dan akhlak tersebut menjadi sangat penting, karena jika tertanam ketiga aspek tersebut, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlak mulia (*Insan al-kamil*).

2. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani adalah *Paedagogie*, yang terdiri dari kata *Pais* artinya anak, dan *Again* diterjemahkan membimbing, jadi paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada

http://translate.googleusercontent.com/translate_c?hl=id&sl=en&u=http://www.livingvalues.net/books/pdf-downloads/lvac3-7i.pdf&prev=/search%3Fq%3Dliving%2Bvalue%26h1%3Ddid&rurl=translate.google.co.id&usg=ALkJrhjvv0Kj01DvshUGz8DwljfQXmMew dalam *google.com*. Diakses pada hari Rabu, 25 November 2009 Pukul 17.37 WIB

²² Luthfi Khuffana, "Nilai-nilai Pendidikan" ..., hal. 15

anak.²³ Secara definitif menurut SA. Bratanata dkk pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.²⁴ Sedangkan dalam Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 1 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam. Istilah membimbing, mengasuh, melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga

²³ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet II, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 69

²⁴ *Ibid*, hal. 69

terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.²⁵

Pendidikan Islam sebenarnya merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didik dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap, hidup, tindakan, dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual yang sangat sadar oleh nilai etika Islam. Mentalnya dilatih sehingga keinginan mendapat pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan keingintahuan intelektualnya saja, atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata, melainkan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk rasional yang berbudi luhur serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental, fisik bagi keluarga, bangsa, dan seluruh umat manusia.²⁶ Yang pokok bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berpusat kepada konsep tauhid.²⁷

Pada hakekatnya pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk penumbuhan dorongan agama dan akhlak, dengan memperkenalkan aqidah Islam, dasar-dasarnya, tatacara ibadah, menambah keimanan pada Allah, menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an, serta membersihkan hati dari kezaliman.²⁸

²⁵ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet I, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 15

²⁶ Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 79

²⁷ Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islami Sistem dan Pola Asuh yang Qur'ani*, (Yogyakarta: Media Jenius Lokal, 2004), hal. 9

²⁸ Khoiron Rosyadi, "Pendidikan"....., hal. 171

Karakteristik isi pendidikan Islam pertama-tama tampak pada kriteria pemilihannya yaitu iman, amal, dan akhlak. Dengan kriteria tersebut pendidikan Islam merupakan pendidikan keimanan, amaliyah, dan moral. Isi pertama pendidikan Islam berkaitan dengan tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah serta menjalin hubungan individu, masyarakat, dan umat manusia dengan *al-Khaliq* sehingga kehidupan menjadi bertujuan dan memiliki orientasi yang jelas di jalan yang benar menuju ridha Allah. Isi pendidikan selanjutnya adalah ibadah atau amal shaleh, yang kemudian disempurnakan dengan isi pendidikan yang ketiga yaitu Akhlak.²⁹ Ketiga isi pendidikan Islam ini saling berkaitan satu sama lain, sehingga apabila seseorang memiliki ketiganya maka akan menjadi manusia yang baik.

4. Nilai Pendidikan

Pendidikan memiliki hubungan interaksi dengan masyarakatnya. Jika suatu masyarakat mempunyai hubungan interaksi yang baik dengan pendidikan, artinya masyarakat mampu menjadikan pendidikan sebagai alat untuk kemajuan kebudayaan, pengetahuan, teknologi, maupun moral suatu bangsa. Tetapi pendidikan juga menjadi kunci kemajuan suatu bangsa. Karena itu masyarakat harus bersifat dinamis, masyarakat harus bisa mendorong terwujudnya pendidikan yang bisa merealisasikan cita-cita, sedangkan pendidikan harus bisa mengajak masyarakat untuk terus bercita-cita tinggi sejalan dengan

²⁹ Hery Noer Aly & Munzier, "Watak Pendidikan", hal. 68-69

perkembangan zaman. Dengan demikian antara pendidikan dan masyarakat terus berkompetisi untuk maju.

Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam kegiatan tersebut terjadi usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai yang akan ditransformasikan menyangkut hubungan antara individu dan masyarakat, yang mencakup; Nilai pendidikan moral/etika, nilai pendidikan estetika, nilai pendidikan sains dan teknologi, nilai pendidikan religi, dan nilai pendidikan budaya.³⁰

5. Nilai Pendidikan Islam.

Nilai agama, khususnya agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Menurut Iqbal, semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. Nilai-nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran, tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan termanifestasikan dalam nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.³¹ Nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang mengarah pada tujuan dan isi pendidikan Islam, yang

³⁰ “Nilai-Nilai Pendidikan”<http://imadiklus.com/pendidikan-dan-nilai-value-and-education> dalam *Google.com* diakses pada hari Sabtu, 17 April 2010 Pukul 14.17 WIB

³¹ Rahmat, “Implementasi Nilai-Nilai Islam”, <http://JurnalOnline/Implementasi/Nilai-Nilai/Islam.htm> dalam *Google.com* diakses pada hari Senin, 09 November 2009 Pukul 15.43 WIB

digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada sang Pencipta, Allah SWT.

Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia yaitu menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Islam.³² Islam sebagai agama yang komprehensif, membawa sistem nilai-nilai yang dapat menjadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang dapat menikmati hidupnya dalam kondisi dan situasi serta dalam ruang dan waktu yang tawakal terhadap kehendak Khaliknya. Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang seharusnya ditumbuhkembangkan dalam diri manusia melalui proses transformasi pendidikan.

Proses pendidikan Islam harus berlangsung secara kontekstual dengan nilai-nilai, karena Islam sebagai agama wahyu mengandung sistem nilai yang menjadi pedoman hidup umat manusia dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Dalam kehidupan umat manusia, baik secara individual maupun sosial, selalu dipengaruhi oleh sistem nilai, baik nilai kultural maupun keagamaan. Sistem nilai yang bersifat kultur (kebudayaan) bersifat relatif sedang sistem nilai agama bersifat absolut tidak berubah-ubah mengikuti selera budaya manusia.³³ Maka sasaran strategis pendidikan Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas dalam pribadi anak didik, sehingga akan

³² H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet II, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 2

³³ *Ibid.*, hal. 4

terbentuk dalam dirinya, sikap beriman dan bertakwa dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan istilah lain sasaran pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Jadi perbedaaan mendasar antara nilai pendidikan dan nilai pendidikan Islam, bahwa nilai pendidikan terbatas pada nilai yang bersifat kemanusiaan sedangkan nilai pendidikan Islam terkait dengan nilai yang bersifat kemanusiaan dan ke-Tuhanan.

6. Puisi

Puisi merupakan karya sastra. Puisi adalah karangan (pendek) yang terikat oleh irama dan rima.³⁴ Puisi juga diartikan sepotong tulisan pendek yang imajinatif dari pengalaman seseorang yang ditulis dalam bait-bait. Penganut paham tradisional, puisi adalah ekspresi dari sebuah pandangan yang diungkapkan dalam bentuk yang dimengerti oleh orang lain, dan mungkin membangkitkan yang sejenis. Bagi kalangan modernis puisi adalah sebuah objek yang berdiri sendiri yang bisa saja tidak merupakan penjelmaan dari apa yang ada nyata di alam, diciptakan dalam bahasa yang khas dengan jaringan makna dan rujukannya kompleks. Sedangkan kaum posmodernis melihat puisi sebagai kolase-kolase dari idiom-idiom terkini yang membangkitkan

³⁴ Pius A Partanto & M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARLOKA, 1994), hal. 639

rasa ingin tahu, lalu mengisi maknanya sendiri dan puisi memaknai, menantang dan atau melecehkan konsep-konsep yang sebelumnya, tetapi juga tidak merujuk keluar puisi itu sendiri.³⁵ Menurut Samuel Taylor Coleridge puisi adalah kata terindah dalam susunan terindah, penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misal seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya.³⁶

Jadi puisi itu mengekspresikan pikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam suasana yang berirama. Semua itu merupakan suatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.³⁷ Dengan kata lain puisi merupakan emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur.

7. Karya Sastra Sebagai Media Transformasi Nilai Pendidikan

Idealnya sastra merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Mengapa demikian? Karena sastra mampu memberikan wajah-wajah manusiawi, unsur-unsur keindahan, keselarasan, keseimbangan, perspektif, harmoni, irama, proporsi, dan

³⁵ Hasan Aspahani, *Menapak ke Puncak Sajak*, Cet I (Depok: koekoesan, 2007), hal. 53

³⁶ Maman Suryaman, *Konsep Dasar Puisi*, hand out jurusan pendidikan bahasa Indonesia UNY

³⁷ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, Cet XI, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hal. 7

sublimasi dalam setiap gerak kehidupan manusia dalam menciptakan kebudayaan. Apabila realitas seperti ini tercerabut dari akar kehidupan manusia, tak bisa dibayangkan, manusia tak lebih dari sekedar hewan (yang berakal), untuk itu sastra harus ada dan selalu harus diberadakan. Sastra Indonesia sedang menggaung, terutama sastra yang mengusung nilai-nilai keislaman, mereka mewabah, merebak, kehadirannya cukup menghapus dahaga-dahaga keilmuan. Keberadaannya mampu menjadi tandingan bacaan-bacaan lain yang kontraproduktif kalau dibaca atau dikonsumsi oleh kalangan Muslim.

Lebih dari itu, kehadiran sastra sejatinya mampu bersanding dengan ilmu-ilmu lain. Bahkan lewat sastra, ilmu akan lebih mudah diserap oleh pembaca khususnya pelajar. Karena sastra selain sebagai refleksi evaluatif pengarang atas problem sosial yang terjadi di sekitarnya, karya sastra juga dipandang sebagai representasi kegelisahan sosio-kultural pengarang dalam memaknai simpang siur peristiwa yang terjadi dalam kehidupan umat manusia.³⁸

Dengan sastra, pendidikan yang dituntut mampu memberikan pengaruh kepada anak didik, akan mampu dilakukan dimana saja, tanpa harus duduk di sekolah, tanpa menggurui, tanpa perlu pergi jauh, tanpa perlu mengeluarkan uang pendaftaran, hanya dengan membaca nilai-nilai pendidikan Islam mampu diserap. Di mana pun dan kapan pun pendidikan mampu dilakukan oleh sastra.

³⁸ Azzah Zain al-Hasany, (ed.), "Al-Qur'an Puncak", hal. 10

Sasaran sastra adalah hati, karena sastra diciptakan lewat perasaan, maka akan lebih mengena bila nilai-nilai pendidikan Islam dimasukkan dalam sebuah karya sastra. Al-Qur'an pun menjadi puncak sastra yang penuh dengan makna. Jadi jelaslah bahwa karya sastra merupakan suatu media pendidikan bisa mengajak atau membimbing kepada para pembaca. Maka tidaklah salah bila karya sastra sebagai media transformasi nilai-nilai pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data yang akan dikumpulkan, penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.³⁹

b. Pendekatan Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah karya sastra sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sastra. Dikemukakan oleh Abram bahwa ada empat pendekatan terhadap

³⁹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20

karya sastra yaitu pendekatan ekspresif, objektif, pragmatik, dan mimetik.⁴⁰

1). Pendekatan ekspresif

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang mendasarkan pada pencipta atau pengarang karya sastra. Rohrberger dan Woods (1971:8) memandang pendekatan ekspresif ini sebagai pendekatan biografis. Pendekatan biografis menyorot pada perlunya suatu apresiasi terhadap gagasan-gagasan dan kepribadian pengarang untuk memahami obyek literer. Atas dasar pendekatan ini, karya seni dipandang sebagai refleksi kepribadian pengarang, yang atas dasar pengalaman estetis pembaca dapat menangkap kesadaran pengarangnya; dan yang setidaknya sebagian respon pembaca mengarah kepada kepribadian pengarangnya. Untuk itu, dengan pendekatan ekspresif penelaah hendaknya mempelajari pengetahuan tentang pribadi pengarang guna memahami karya seninya. Telaah dengan pendekatan ekspresif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengarang dalam

⁴⁰ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, cet I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 140

mengungkapkan gagasan-gagasan, imajinasi, spontanitasnya dan sebagainya.⁴¹

2). Pendekatan objektif

Pendekatan obyektif adalah pendekatan yang mendasarkan pada suatu karya sastra. Dengan pendekatan obyektif ini penelaah melihat karya sastra sebagai produk manusia atau artifak. Karya sastra, dalam hal ini merupakan suatu karya yang otonom, yang dipisahkan dari hal-hal di luar karya itu sendiri. Dengan demikian telaah karya sastra dengan pendekatan obyektif beranjak dari aspek-aspek atau unsur-unsur yang langsung membangun karya sastra. Signifikansi dan nilai karya sastra dilihat dari unsur-unsur dan keterhubungan antara unsur-unsur karya sastra. Telaah karya sastra dengan pendekatan obyektif sering dikenal dengan telaah struktural, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan tema, peristiwa, tokoh, alur, setting, sudut pandangan, diksi yang terdapat dalam karya sastra.⁴²

⁴¹ “Sejumlah Pendekatan Dalam Studi Karya Sastra”,
<http://F:/Pendekatan/dalam/Studi/Sastra/Fatchul/Muin.htm> dalam *Google com* diakses hari Senin, 09 November 2009 Pukul 15.48 WIB

⁴² “Sejumlah Pendekatan Dalam Studi Karya Sastra”,
<http://F:/Pendekatan/dalam/Studi/Sastra/Fatchul/Muin.htm> dalam *Google com* diakses hari Senin, 09 November 2009 Pukul 15.48 WIB

3). Pendekatan pragmatik

Pendekatan pragmatik menganggap karya sastra itu adalah alat untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³ Dalam praktiknya, pendekatan ini mengkaji dan memahami karya sastra berdasarkan fungsinya untuk memberikan pendidikan (ajaran) moral, agama, maupun fungsi sosial lainnya. Pada tahap tertentu pendekatan pragmatis memiliki hubungan yang cukup dekat dengan sosiologi, yaitu dalam pembicaraan mengenai masyarakat pembaca. Pendekatan pragmatis memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan. Dengan indikator pembaca dan karya sastra, tujuan pendekatan pragmatis memberikan manfaat terhadap pembaca.⁴⁴

4). Pendekatan mimetik

Pendekatan mimetik yang menganggap karya sastra sebagai tiruan alam (kehidupan). pendekatan yang mendasarkan pada hubungan karya sastra dengan universe (semesta) atau lingkungan sosial-budaya yang melatarbelakangi lahirnya karya sastra itu. Perhatikan

⁴³ Rachmat Djoko Pradopo, "Beberapa Teori Sastra",... hal. 140

⁴⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 71-72

penelaah adalah pada hubungan antara karya seni dan realitas yang melatarbelakangi kemunculannya.

Dari keempat macam pendekatan di atas, dalam penulisan skripsi ini digunakan pendekatan *objektif* yang dikenalkan oleh Abram. Sebuah karya yang berorientasi objektif banyak berkaitan dengan struktur karya sastra. Dalam struktur terdapat unsur-unsur kata atau kalimat yang saling berhubungan. Antara unsur-unsur struktur sajak itu ada koherensi atau pertautan erat. Unsur-unsur itu tidak otonom, melainkan merupakan bagian lain, unsur-unsur itu mendapatkan arti.⁴⁵

Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam puisi sembahyang karang karya Arini Hidajati.

Untuk mengembangkan pendekatan tersebut, penelitian ini menggunakan teori *semiotika* untuk menganalisis sastra atau mengkritik karya sastra (puisi) itu adalah usaha menangkap makna dan memberi makna pada teks karya sastra (puisi). Karya sastra itu merupakan struktur makna atau struktur yang bermakna. Hal ini mengingatkan bahwa karya sastra merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang mempergunakan medium bahasa. Jadi semiotik adalah usaha untuk menganalisis sastra sebagai

⁴⁵ Rachmat Djoko Pradopo, "Pengkajian Puisi", hal. 120

suatu sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai arti.⁴⁶

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan berbagai data yang relevan dan dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun data yang digunakan penulis meliputi:

- a. Data Primer yaitu buku kumpulan puisi Sembahyang Karang karya Arini Hidajati yang diterbitkan oleh Putra Langit tahun 2003
- b. Data Sekunder yaitu berbagai literatur yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian. Terutama yang berhubungan dengan sastra dan pendidikan. Misalnya, pengkajian puisi karya Rachmat Djoko Pradopo, menapak ke puncak sajak karya Hasan Aspahani, al-Qur'an puncak selera sastra karya Azzah Zain al-Hasany, pendidikan profetik karya Khoiron Rosyadi, dan buku-buku lain yang relevan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengarang, yakni Arini Hidajati melalui tatap muka, *e-mail* atau pun *via telephon*. Pokok mengenai masalah-masalah yang akan ditanyakan dicatat terlebih dahulu agar wawancara tetap

⁴⁶ Rachmat Djoko Pradopo, "Beberapa Teori Sastra",... hal. 141-142

terkendali dan tidak menyimpang dari pedoman yang ditetapkan.

Metode ini dilakukan guna mengorek langsung data-data yang diperlukan. Meliputi riwayat hidup penulis, karya-karyanya, dan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan Islam.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia yaitu berupa buku-buku, majalah, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data-data guna menjadikan rujukan. Melalui dokumentasi ini, dapat mengumpulkan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam puisi sembahyang karang karya Arini Hidajati.

4. Metode Analisis Data

Berdasarkan pendekatan yang digunakan oleh penulis, secara jelas bahwa teknik analisis data dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak atau buku. Secara teknis penerapan analisis ini meliputi: klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, penetapan kriteria sebagai dasar klasifikasi, penggunaan teknik analisis

tertentu sebagai pembuat prediksi.⁴⁷ Analisis terhadap buku kumpulan puisi sembahyang karang karya Arini Hidajati dilakukan dengan tujuan memperoleh deskripsi tentang isi serta kandungan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.

Dikarenakan puisi-puisi dalam buku sembahyang karang karya Arini Hidajati tidaklah sedikit, maka penulis memilih beberapa sample puisi dengan cara *non random sampling*. Teknik pengambilan sample ini didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Beberapa sample yang dirasa banyak mengandung pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai Pendidikan Islam dipilih dan dianalisis. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Penulis memilih dan mengkategorikan puisi-puisi yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai pendidikan Islam
- b. Setelah mendapatkan beberapa puisi yang akan dijadikan sample, kemudian penulis mengelompokkan puisi-puisi yang mengandung nilai-nilai pendidikan ke dalam kategori, yaitu:
 - 1). Puisi yang mengandung nilai moral/etik
 - 2). Puisi yang mengandung nilai estetika
 - 3). Puisi yang mengandung nilai sains dan teknologi
 - 4). Puisi yang mengandung nilai budaya
 - 5). Puisi yang mengandung nilai religi(Islam)

⁴⁷ Sarjono, dkk, "Panduan Penulisan hal",.....hal 22

- c. Setelah mendapatkan puisi yang mengandung nilai religi atau nilai Pendidikan Islam, kemudian penulis mengelompokkan puisi-puisi yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam tiga kategori, yaitu:
 - 1). Puisi yang mengandung nilai-nilai Aqidah
 - 2). Puisi yang mengandung nilai-nilai Ibadah
 - 3). Puisi yang mengandung nilai-nilai Akhlak
- d. Langkah terakhir adalah menganalisis relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikannya sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun pada Bab I merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II membahas tentang biografi tokoh sentral yakni Arini Hidajati, yang meliputi latar belakang sosial, karya-karyanya, dan kepeduliannya terhadap pendidikan Islam

Pada Bab III penulis sekilas mendeskripsikan tentang puisi sembahyang karang, menganalisis puisi-puisi dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya, serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam

Pada Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap puisi sembahyang karang karya Arini Hidajati, yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Maka dapat disimpulkan;

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Puisi Sembahyang Karang

Dari uraian yang telah dibahas dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa dalam puisi sembahyang karang karya Arini Hidajati ini terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam puisi sembahyang karang adalah: Nilai-nilai pendidikan aqidah (keimanan), yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Malaikat, dan iman kepada hari akhir. Nilai-nilai pendidikan ibadah, yang meliputi ibadah shalat, puasa, dzikir, tafakur, dan do'a. Nilai-nilai pendidikan akhlak, yang meliputi akhlak terhadap Allah, diantaranya cinta kepada Allah, khauf, raja', ikhlas, dan syukur, akhlak terhadap diri sendiri diantaranya iffah, malu, sabar, dan pasrah, Akhlak bernegara yaitu amar ma'ruf nahi munkar

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan dalam Puisi Sembahyang Karang terhadap Pendidikan Agama Islam

Dari uraian yang telah dibahas dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat

dalam puisi sembahyang karang karya Arini Hidajati, relevan terhadap pendidikan agama Islam yang relevansinya meliputi tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah, menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah, dan mambina dan memupuk akhlakul karimah. Dan releansi puisi sembahyang karang terhadap materi pendidikan Agama Islam.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar tetap mendukung dan memberi kesempatan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai sastra guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi di fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Kepada para pekerja seni khususnya para sastrawan agar dalam berkarya tidak melupakan nilai pendidikan Islam, supaya nantinya dapat dijadikan sebagai media transformasi nilai budaya dan religi kepada generasi penerus. Kepada para penikmat sastra, tidak hanya menikmati dari segi keindahannya saja, melaikan juga mengambil makna yang terkandung di dalamnya.
3. Saran kepada Arini Hidajati agar tidak hanya menulis sajak yang bercorak sufistik saja, agar nantinya karya-karya yang dihasilkan dapat dibaca semua kalangan.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah dari Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Penulis juga menyadari akan kemampuan dan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki sebagai manusia biasa yang begitu banyak kelemahan dan kekurangan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, sangat penulis harapkan demi usaha-usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun bagi pembaca pada umumnya dan sekaligus sebagai amal ibadah untuk mencari ridha Allah.

Penulis

Di'amah Fitriyyah
NIM. 06410088

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet II, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet IV, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- al-Hasany, Azzah Zain, (ed.), *Al-Qur'an Puncak Selera Sastra*, Surakarta: Ziyad, 2007.
- Aliyah Hikmatul, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karya Sastra Cerpen (Telaah Cerpen-cerpen Asma Nadia)", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Aly, Hery Noer & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Amin, Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Arifin, H. M., *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet II, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- _____, H. M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Arifin, Syamsul, dkk, *Spiritualitas Islam Dan Peradaban Masa Depan*, cet 1, Yogyakarta: Sippres, 1996.
- Asegaf, Abdurrahman, *Teknik Penulisan Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi litian*, Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN SUKA, 2006.
- Aspahani, Hasan, *Menapak ke Puncak Sajak*, Cet I, Depok: koekoesan, 2007.
- Asy-Syiddiy, Adil & Ahmad Al-Mazyad, *Inilah Islam*.
- Azhar Basyir, Ahmad, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001.
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Al-Jumadatul Ali, 2004
- Ghazalba, Sidi, *Asas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

- Hidajati, Arini, *Sembahyang Karang*, Yogyakarta: Putra Langit, 2003.
- Hidajati, Arini, *Jiwa-jiwa Pecinta*, cet IV, Yogyakarta: Putra Langit, 2004.
- Hidajati, Arini, *Rumput-rumput Tak Mau Kering*, cet II, Yogyakarta: Putra Langit, 2004.
- Hidajati, Arini, *Arang Perempuan*, cet I, Yogyakarta: Putra Langit, 2003.
- Hidajati, Arini, *Sebab Aku Burung Fana*, cet I, Yogyakarta: Putra Langit, 2003.
- Hidajati, Arini, *Pertapa Agung*, cet I, Yogyakarta: Putra Langit, 2005
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, cet IX, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Imanuddin, Zakki, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Trilogy Puisi Karya Emha Ainun Najib”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Kattsoff, Louis O, *Pengantar Filsafat*, cet IX, Penerjemah, Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Khasan, Mas’ud, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Bandung: CV Bintang Pelajar, 1994.
- Khuffana, Luthfi, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Karya Opick (Kajian dari Album Semesta bertasbih dan Album Istighfar)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-bantani*, Yogyakarta: Data Media, 2007.
- Mas’ud, Abdurrahman, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Nadiroh, Khairun, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Nasyid Raihan”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: ANGKASA, 2003.
- Partanto, Pius A & M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARLOKA, 1994

- Pradopo, Rachmat Djoko, *Pengkajian Puisi*, Cet XI, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- _____, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, cetI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Qardhawi, Yusuf, *Tauhid dan Fenomena Kemusyrikan*, Jakarta: Pustaka Darul Hikamah Bima, 1987.
- Rahmat, “Implementasi Nilai-Nilai Islam”,
<http://JurnalOnline/Implementasi/Nilai-Nilai/Islam.htm> dalam *Google com*
- Ratna, Nyoman Khuta, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2004.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Setiawati, Erfina, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: TERAJU, 2003
- Suryaman, Maman, *Konsep Dasar Puisi*, hand out jurusan pendidikan bahasa Indonesia UNY
- Suseno, Darmo Budi, *Lantunan Shalawat & Nasyid Untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ, EQ, SQ*, Yogyakarta: Media Insani, 2005.
- Syam, Yunus Hanis, *Cara Mendidik Generasi Islami Sistem dan Pola Asuh yang Qur’ani*, Yogyakarta: Media Jenius Lokal, 2004.
- Thoaha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Thobroni, M, *Indahnya Puisi*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Yudi Prahara, Erwin, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2009

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2008.

“Sejumlah Pendekatan Dalam Studi Karya Sastra”,

<http://F:/Pendekatan/dalam/Studi/Sastra/Fatchul/Muin.htm> dalam *Google com*

“Sebuah Program Pendidikan An Introduction to Nilai hidup Kegiatan untuk Anak, Usia 3-7”

http://translate.googleusercontent.com/translate_c?hl=id&sl=en&u=http://www.livingvalues.net/books/pdf-downloads/lvac3-7i.pdf&prev=/search%3Fq%3Dliving%2Bvalue%26hl%3Did&rurl=translate.google.co.id&usg=ALkJrhijv0Kj01DvshUGz8DwljfQXmMew dalam *google com*.

<http://putralangit.8k.com/penulis.html> dalam *google com*

<http://www.alfiansotoy.tk/>

<http://imadikus.com/pendidikan-dan-nilai-value-and-education>



*Tentang air yang menghantam kapankah berakhir,
tentang panas yang membakar selamanya,
tentang dingin yang menyeruak menggantikan panas panggang
matahari,
tentang hujan yang menggyur wajah dan kakimu,
tentang pekatnya malam dan kesendirianmu,
tentang kedirian dan ketelanjanganmu, kekokohan dan
pengabdianmu.
Sampai kapan semuanya, apa arti semuanya,
tolong terangkan padaku agar jiwaku merdeka dalam Tuhan,
agar hatiku terbakar bara asmara dan kehampaan hidupku
musnahlah segera.*

Ini adalah catatan-catatan saya dikala waktu masih mengembarakan ke sebuah dataran yang menghadirkan akan rasa dan pengalaman yang demikian. Itulah kebenaran yang saya pahami saat itu, walau sekecil menertawakannya. Catatan ini mungkin lebih bisa dirasa oleh mereka yang saat ini bersamaan waktunya dengan pengembaraanku saat itu. Dan saya sangat menghargai setiap langkah dalam jalan pengembaraan, apapun hasilnya, ini jauh lebih indah daripada berhenti di suatu padang duniainya.

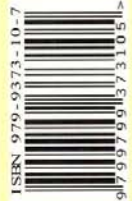
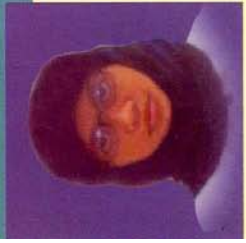
Arini Hidayati

SEMBAHYANG KARANG



ARINI adalah seorang perempuan berusia 30-an kelahiran pesisir pantai utara Jepara. Alumni Ilmu Komunikasi UGM ini menyukai musik, kaya-kaya mistik, sastra, teater dan segala yang indah-indah. Tulisan-tulisannya yang dalam bentuk buku lebih banyak bertemakan tentang sastra, mistik, dan juga anak Diantaranya yang bisa Anda baca: 1. Televisi & Perkembangan Sosial Anak, 2. Anakku & Tuhan 3. Ketika Ramadhan Tiba, 4. Puasa, Bimbingan Rohani untuk Pemula, 5. Jiwa-Jiwa Pencinta, 6. Budak Tuan Raja, 7. Wong Eban, 8. Rumpuk-rumpuk Tak Mau Kering, 9. Sebab Aku Burung Fana, 10. Sembahyang Karang, dan 11. Arang Perempuan.

Kini, ia sedang menantikan kelahiran anak pertamanya.



Arini Hidajati
sembahyang
KARANG

PUTRA LANGIT, 2003
92 halaman 13.5 X 20.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved
Cetakan I, Juni 2003
ISBN 979-9373-10-7

Pra Cetak: AGUS SALIM
Cover: HAITAMI EL JAID

Diterbitkan oleh:
PENERBIT PUTRA LANGIT
Minomartani Jl. Blanak II/8 Yogyakarta 55581
Phone: 08156851792
Facs: (0274) 566171
email: putra_langit@yahoo.com

PEDOMAN WAWANCARA

1. Dimana dan kapan ibu Arini dilahirkan?
2. Siapa dan bagaimana orang tua ibu Arini?
3. Bagaimana masa kecil ibu Arini?
4. Ibu Arini berapa bersaudara?
5. Siapa suami ibu dan apa pekerjaannya?
6. Berapa anak ibu dan sekarang umurnya berapa?
7. Dimana ibu menempuh pendidikan formal, mulai dari SD sampai universitas?
8. Apakah ibu pernah tinggal di pesantren atau dilingkungan yang religinya cukup kuat?
9. Apakah ada kegiatan lain, di luar sekolah?
10. Waktu di universitas ibu Arini mengikuti kegiatan kemahasiswaan apa saja?
Apakah ada yang berhubungan dengan sastra.
11. Sejak kapan ibu mulai menulis?
12. Kenapa ibu tertarik untuk menulis?
13. Dari mana ibu Arini mendapat inspirasi untuk menulis karya sastra?
14. Mengapa ibu menulis dalam bentuk karya sastra, khususnya puisi, padahal latar belakang pendidikan yang ibu tempuh bukan dalam bidang sastra?
15. Bagaimana perjuangan ibu untuk menerbitkan karya-karya yang sudah ibu tulis?
16. Berapa lama waktu yang ibu perlukan untuk menulis satu buku.
17. Berapa banyak karya yang telah diterbitkan?
18. Kesibukan apa yang sedang ibu jalani sekarang?
19. Mengenai buku sembahyang karang tema apa yang ibu angkat dalam buku itu?
20. Apa yang melatarbelakangi karya sembahyang karang?
21. Inspirasi sembahyang karang apakah dari kehidupan ibu atau orang lain? dari realitas sosial kah?
22. Mengapa ibu mengambil judul bukunya sembahyang karang?
23. Apa yang ibu harapkan dengan di terbitkannya buku sembahyang karang?
24. Beberapa karya ibu arini dalam bentuk puisi, mengapa ibu tertarik kepada puisi sebagai media?

25. buku sembahyang karang merupakan catatan dari pengembaraan dari tahun 1994-1998, pengalaman apa yg mengesankan selama perjalanan itu?
26. Bagaimana pandangan ibu mengenai dunia pendidikan Islam?
27. Apakah karya-karya ibu, sebagai salah satu bentuk kepedulian kepada pendidikan Islam?
28. Menurut ibu, apakah puisi media yang baik untuk mentransfer pendidikan Islam?

Jawaban Wawancara Arini Hidajati

1. Lahir di desa Tegalsambi, Jepara, 5 Juni 1972.
2. Ayah: Muhammad, ibu: Nurjati. Kedua-duanya adalah lulusan PGA (Pendidikan Guru Agama, setingkat dengan SMA). Ayah pernah menjadi guru MI, penilik sekolah (MI se kecamatan), dan pegawai Depag tapi pensiun muda, dan setelah itu ayah banyak bekerja di rumah, seperti berkebun, berjualan minyak tanah dan berdagang mebel, juga menjabat sebagai ketua RT. Meninggal pada usia 62 tahun. Sedangkan ibu pernah menjadi guru SD, SMP, dan SMA. Di sela-sela mengajar, ibu membantu aktivitas ayah seperti berjualan mebel, minyak tanah, dan aktif di organisasi desa seperti (LKMD dan koperasi desa). Setelah pensiun, ibu masih aktif di berbagai kegiatan dan lebih banyak mengisi waktunya dengan kegiatan pengajian-pengajian. Kini tinggal di Jepara dan lebih banyak mengajari mengaji cucu-cucunya.
3. Masa kecil sampai usia 12 tahun dijalani di rumah (Jepara), pagi sampai jam 12 sekolah SD, sedangkan siang jam satu sampai jam setengah lima, sekolah sore (sekolah Arab), pulang sekolah langsung membantu ibu menyapu rumah dan halaman juga menyiram bunga-bunga. Setelah itu bermain bersama teman dan mandi sore, malam sehabis maghrib mengaji di rumah. Ayah adalah guru ngaji untuk anak-anak tetangga. Setelah itu makan malam yang selalu

bersama lesehan di ruang tengah, lalu belajar, shalat isya' dan tidur. Subuh sering pergi ke masjid bersama ayah, dan setelah itu mendengarkan ceramah subuh di radio.

Sewaktu SMP sekolah MTs di Kudus, jadi selama tiga tahun nge-kost di rumah bude. Seminggu atau dua minggu sekali pulang ke Jepara. Lalu SMA kembali ke Jepara.

4. 6 bersaudara, 4 laki-laki dan 2 perempuan. Sudah menikah semua. Lima alumni UGM dan satu alumni IAIN Sunan Kalijaga.
5. Agus Salim, teman kuliah di FISIPOL UGM. Pekerjaan serabutan.
6. Anak dua, Muhammad Nur Ibrahiem (6 tahun) dan Ainun Bintang Istiqomah (3 tahun).
7. 1991–1996 : Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, UGM
1987–1990 : SMAN 1 Jepara
1984–1987 : MTsN Prambatan Kidul Kudus
1978–1984 : SDN Tegalsambi II Jepara
8. Sewaktu SMA, pernah nyambi mondok di pesantren desa di sore hari, tapi tidak rutin. Banyak di rumahnya, membantu orang tua bekerja berjualan minyak tanah, di malam hari mengajari anak-anak kecil mengaji.
9. Tidak banyak ikut kegiatan sekolah selain yang diwajibkan saja.
10. Aktif di HMI. Tidak ada kegiatan yang berhubungan dengan sastra hanya saja suka sekali membaca buku sastra, sering blusukan ke shopping mencari

novel-novel sastra (terutama sastra Timur). Kegiatan di luar itu tidak ada, selain suka mengikuti pengajian-pengajian saja, dan juga kesibukan mengajar privat agama anak-anak di sore hari.

11. Mulai menulis sejak SMA (menulis diary), sewaktu kuliah sering nulis-nulis sendiri dengan menggunakan mesin ketik yang dibelinya sendiri. Pernah ikut lomba-lomba menulis yang diadakan oleh SEMA UGM, dan meraih juara ketiga, setelah itu tulisan skripsinya diterbitkan oleh penerbit Pustaka Pelajar, dan juga menjadi penulis tetap kolom di harian radar Jogja setiap hari Jum'at, sekitar lima bulan.
12. Menulis adalah pekerjaan bebas. Tidak ada unsur paksaan, tidak mengendalikan orang lain dan tidak juga dikendalikan oleh orang lain. Bebas mengekspresikan apa yang ada di pikiran.
13. Inspirasi terlebih dari pengalaman dan kenyataan sehari-hari dan juga sebuah kondisi (buah dari aktivitas spiritual).
14. Memang tidak ada hubungannya. Puisi itu lahir dengan sendirinya, tanpa saya sendiri mampu mengendalikan tulisan saya. Itu lahir/keluar begitu saja, ekspresi dari pikiran, bukan hal yang disengaja dan dibuat-buat.
15. Mencoba mengajukan ke beberapa penerbit, walaupun saya tahu banyak penerbit tidak mau menerbitkan karya puisi.
16. Tergantung, antara satu bulan sampai 3 bulan. Kecuali karya-karya puisi itu hanya ditulis ketika puisi itu lahir, seperti sembahyang karang adalah sekumpulan puisi yang saya tulis antara tahun 1994–1998.

17. Karya yang sudah diterbitkan sampai akhir 2009 adalah: *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak* (Pustaka Pelajar, 1998), *Ketika Ramadhan Tiba* (SICD, 1998), *Anakku dan Tuhan* (Putra Langit, 1999), *Puasa; Bacaan Ruhani untuk Pemula* (Fajar Pustaka, 1999), *Jiwa-jiwa Pencinta* (Putra Langit, 2000), *Wong Edan* (Putra Langit, 2000), *Budak Tuan Raja* (Putra Langit, 2001), *Rumput-rumput Tak Mau Kering* (Putra Langit, 2001), *Arang Perempuan* (Putra Langit, 2002), *Sembahyang Karang* (Putra Langit, 2003), *Sebab Aku Burung Fana* (Putra Langit, 2003), *Pertapa Agung* (Putra Langit, 2005), *Jagat Perempuan* (Vanfijaya, 2009), *Andai Jodoh Tak Kunjung Tiba* (Gara Ilmu, 2009), *Saat Anak Harus Dihukum* (Power Books Publishing, 2009), dan beberapa seri bacaan untuk anak yaitu: *Zahra Calon Pemimpin Bangsa; Endut si Jago Komputer yang Lucu Abis; Hadiah Sepeda Baru buat Bibin; Ahiem si Imut dan Lucu; Gundul Bersama Adek; Ayo Membantu Ibu; Sarung Baru dari Nenek; Teman Baru untuk Ibra; Sayang Adik; Aku Rajin Menggosok Gigi; Ayo Membantu Ibu; Mau Sehat? Minum Susu Dong; Perpustakaan Intan, dan Fatimah az-Zahra* (Diva Press, 2009).

18. Sekarang lebih banyak di rumah menulis freelance dan mengasuh anak-anak.

19. Lebih ke tema catatan pengembaraan spiritual dan juga sebagian kritik terhadap apa yang sedang terjadi pada masa itu.

20. Tidak ada yang melatarbelakangi, hanya sebuah catatan yang lahir begitu saja, dan keluar begitu saja, hal yang teramat eman untuk diabaikan, lalu ditulislah.

21. Sudah dijawab di atas.

22. Kadang judul-judul buku puisi itu hanya mencomot dari salah satu judul yang ada di dalamnya, bukan cermin dari keseluruhan isi buku.
23. Hanya sebuah curahan batin, yang siapa tahu berguna bagi orang lain.
24. Karya saya bukan murni puisi, tapi lebih kepada campuran antara prosa dan puisi, dan itu lahir begitu saja, sekeluanya, tidak dipaksa-paksa, kadang panjang seperti cerita dan kadang pendek, jadi kayaknya puisi begitu ya....
25. Tidak banyak pengalaman, selain bahwa di samping kuliah saya lebih suka belajar agama sendiri, dari buku atau dari pengembaraan perjalanan yang saya lakukan ke luar-luar kota.
26. Dunia pendidikan Islam harus benar-benar memberikan asuhan dan didikan kepada anak hal-hal yang menjadi dasar dan pedoman dalam beragama (baik lahir maupun batin), lebih kepada praktik dan bukan teori.
27. Kadang saya tidak berpikir ke sana, hanya senantiasa berharap bahwa lewat karya saya, inilah dakwah saya kepada siapa saja yang kebetulan membacanya dan semoga bermanfaat begitu saja.
28. Tidak selalu, tergantung orangnya. Banyak transfer pendidikan bisa lewat media cerita (novel), film, karya ilmiah, dan masih banyak yang lain. Puisi hanya salah satu cara, dan sepertinya hanya menyentuh kalangan yang sedikit saja.

terima kasih, mohon maklum jika ada yang kurang bisa ditambah sendiri sesuai kebutuhan.

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Arini Hidajati
Alamat : Minomartani Jl. Blanak III / 8 Yogyakarta 55281
Tempat/tanggal lahir : Jepara, 05 Juni 1972
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Menikah, 2 anak
Agama : Islam

B. Pendidikan Formal

1991-1996 : Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Gadjah Mada
1987-1990 : SMAN 1 Jepara
1984-1987 : MTsN Prambatan Kidul Kudus
1978-1984 : SDN Tegalsambi II Jepara

C. Pendidikan Non Formal

1994 : Kursus Komputer Windows

D. Pengalaman Kerja

1991-2000 : Mengajar Private Anak-anak
1998-2005 : Bekerja di dunia Buku
1998-2008 : Penulis Buku (tema: anak, sastra, agama)

E. Lain-lain

1. Pernah aktif di HMI Cabang Yogyakarta (1992-1995)
2. Juara III lomba penulisan artikel, dengan tema, Iklan dan Wanita di Media Massa, (UGM, 1995)
3. Menulis kolom di harian Jawa Pos Radar Jogja (2003)
4. Menulis buku-buku:
 1. Televisi dan Perkembangan Sosial Anak
 2. Ketika Ramadhan Tiba
 3. Anak, Tuhan, dan Agama
 4. Puasa, Bacaan Rohani Untuk Pemula
 5. Jiwa-Jiwa Pencinta
 6. Wong Edan
 7. Budak Tuan Raja
 8. Rumput rumput Tak Mau Kering
 9. Arang Perempuan
 10. Sembahyang Karang
 11. Sebab Aku Burung Fana
 12. Pertapa Agung

CURICULUM VITAE

Nama : Di'amah Fitriyyah
Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 06 Maret 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asa : Jl. Penegar No. 179 RT/RW 04/01 Karangduwur
Petanahan Kebumen 54382
Alamat Yogyakarta : Wisma Eidelwis Gk 1/ 452A Sapen Yogyakarta
Orang Tua
Ayah : Hj. Achmad Syahida (Alm)
Ibu : Hj. Marmah
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : -
Ibu : Pensiunan Guru

Pendidikan Formal

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangduwur Petanahan Kebumen (1991-1993)
2. SDN 04 Karangduwur Petanahan Kebumen (1993-1999)
3. Mts Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen (1999-2002)
4. MA Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen (2002-2005)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006-sekarang)